

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 3(3), Sept-Des 2022 (191-197)
@2022 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: 10.33650/trilogi.v3i3.4874

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo

Abdullah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
abdullah060376@gmail.com

Muhammad Iqbal

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
muhammadqbl0@gmail.com

Ahmad Taufik H

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
ahmadtaufik9181@gmail.com

Hendra Firdaus

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
Hendrafirdaus022@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the ability of the students of MTs Negeri I Probolinggo who are still lacking in practicing reading the al-Qur'an. The formulation of the problem in this study is how the tahsin program improves the ability to read the al-Qur'an for students at MTs Negeri I Probolinggo. The purpose of this research is; 1), to determine the effectiveness of the implementation of the tahsin method in improving students' ability to read the Al-Qur'an, 2), to determine student motivation in implementing the tahsin program in improving students' Al-Qur'an reading abilities. 3), to find out the planning for implementing the tahsin method in improving the ability to read the al-Qur'an for MTs Negeri I Probolinggo students. This study uses qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study can improve students' effectiveness in reading the al-Qur'an. This is evident from the motivation and enthusiasm as well as the ability of students to improve their reading of the al-Qur'an even in a short time. Indicators that the program is effective can be seen in several ways, namely; 1) Good material organization; 2) Effective communication; 3) Mastery and enthusiasm for the subject matter

Keywords: Tahsin Method, concept, community services

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa MTs Negeri I Probolinggo yang masih kurang dalam praktik membaca al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Negeri I Probolinggo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1), untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, 2), untuk mengetahui motivasi siswa dalam pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. 3), untuk mengetahui perencanaan penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri I Probolinggo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan efektifitas siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti dari motivasi dan antusias serta kemampuan siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an meski dalam waktu yang singkat. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam

beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran.

Katakunci: Metode *tahsin*, konsep, pendampingan komunitas

1 Pendahuluan

Metode pembelajaran *tahsin* jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua suku kata yang berbeda, yakni kata metode dan kata *tahsin*. Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta (banyak orang) supaya tujuan inti dari proses penyampaian materi tersebut mampu tercapai dengan sebaik mungkin (Nurdin, 2016).

Sedangkan kata *Tahsin* berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperbaiki, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasi, dan membaguskan. Dan kata *tahsin* Al-Qur'an berarti suatu cara untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, harakat, hingga keindahan bacaan (Sobry, 2021).

Tujuan utama dari penguasaan *tahsin* Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu *tajwid* (Hanafi & Murtadho, 2019). Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya, membaca Al-Qur'an menggunakan *tahsin* mampu menjaga huruf-huruf *hijaiyah* yang keluar agar tetap sesuai dengan *makhrajnya*, menjaga hukum-hukum bacaan, hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an pun terdengar indah. Proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an terjadi ketika ilmu *tahsin* yang terdiri dari hukum hukum bacaan, sifat huruf, dan *makhraj* huruf tersebut diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin* adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun, yang meliputi berbagai unsur, seperti unsur fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum *tajwid*, *makharijul* huruf, hingga irama lantunan (Assya'bani et al., 2021).

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa ketika kita membaca Al-Qur'an haruslah dengan ber-sungguh-sungguh dan agar tidak terjadi kesalahan ketika membacanya maka belajar membaca Al-Qur'an penting dilaksanakan. Pada saat ingin membaca dan memahaminya kita tentunya harus belajar cara membacanya, jika masih sulit kita harus menemukan metode dalam pembelajarannya, dalam belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat diterapkan agar keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Pada sistem pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya sistemnya sama yaitu untuk mengetahui huruf dan tanda bacaan tersebut, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah membuat bagaimana setiap umat Islam mampu melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum-hukum di dalam ilmu *tajwid*.

Sudah menjadi suatu keharusan ketika kita membaca Al-Qur'an harus menerapkan segala hukum-hukum bacaannya, karena saat kita membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka banyak hal yang kita dapat, seperti menjadi faham tentang segala persoalan dunia maupun akhirat berdasarkan Al-Qur'an, mampu merenungi segala kebaikan di dalam Al-Qur'an, sehingga ada pedoman yang kita miliki untuk menghadapi segala persoalan duniawi, mampu bertingkah laku sesuai dengan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu *akhlaqul kharimah*, serta dapat menentukan mana yang baik dan yang salah.

Dilembaga MTsN Tanjung memiliki cukup banyak kegiatan yang berbasis keagamaan. Namun dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri I Probolinggo, kami tertarik untuk memilih kegiatan pengajian yang anggotanya khusus untuk kalangan siswa-siswa untuk menjadi topik penelitian. Setelah kami mengikuti kegiatan pengajian ini selama beberapa kali, ada hal yang kami rasa perlu diperbaiki secara bersama-sama. Dari sekian banyak kalangan yang beragama muslim yang sebagian besar fasih dan lancar membaca Al-Qur'an di mtsn tanjung, ada sebagian siswa-siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Jelaslah dari persoalan umum tersebut terdapat masalah internal dan eksternal. Salah satu

penyebab internalnya yaitu kurangnya pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan *makhrijul* huruf, dan masalah eksternalnya yaitu alasan mereka yang merupakan seorang siswa mtsn tanjung yang memiliki banyak kegiatan ekstra lainnya. Padahal membaca Al-Qur'an sudah menjadi suatu keharusan dan kewajiban seluruh umat Islam, karena kandungan atau isi di dalam Al-Qur'an sesungguhnya dapat menolong setiap muslim dalam menyelesaikan segala persoalan dunia dan di akhirat kelak. Terlepas dari bagaimana pemahaman mereka tentang membaca Al-Qur'an, ada semangat yang tinggi di dalam diri mereka untuk terus belajar demi memperbaiki cara mereka dalam membaca.

Dari persoalan tersebut, maka ini sudah menjadi tugas bersama untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mencari cara yang dapat memudahkan para ibu tersebut membaca Al-Qur'an. Sehingga terpilih metode *tahsin* yang semoga mampu membantu proses belajar membaca Al-Qur'an secara efektif, baik perbaikan bacaan dari segi *tajwid* hingga pelafalan huruf. Metode *tahsin* ini diharapkan mampu menjadi metode yang mempermudah pembacaan dari Al-Qur'an tersebut. Karena pada dasarnya para siswa di mtsn tanjung bukanlah sama sekali tidak mengenal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an. Mereka bisa membaca Al-Qur'an, hanya saja terkadang terjadi kesalahan pada *harakat*, pelafalan, hingga *tajwid*.

Adapun acuan tentang keefektifan penggunaan metode *tahsin* dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dalam pendidikan yang bersifat formal maupun informal sejauh ini sudah banyak dilakukan dan terbukti mampu menyelesaikan persoalan ini. Penelitian berikut ini dapat memperkaya kajian kami dan membantu proses analisis lebih lanjut:

- a. Muhammad Amin, *Efektivitas Program Halaqah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry*, 2012. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa program *halaqah* yang merupakan salah satu bagian dari program IAIN Ar-Raniry memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, walaupun masih diperlukan evaluasi serta pengembangan menuju arah yang lebih baik agar didapat hasil yang maksimal.
- b. Safrina Ariani dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2012/2013 Pada Program Bengkel Quran Prodi PAI*, 2013. Isi penelitian ini jika ditelaah secara keseluruhan adalah menyimpulkan bahwa penggunaan metode *tahsin* bagi mahasiswa dalam program bengkel Al-Qur'an memiliki dampak baik yakni peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Sri Astuti dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji*, 2017. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode *peer tutoring* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan tahsin Al-Qur'an. Beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan sebagai acuan yakni pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusias pada materi pembelajaran.
- d. Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel*.
- e. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menambah kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Melalui metode tahsin, dapat dipelajari teori pembacaan Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, dan lagu untuk melantunkan Al-Qur'an.

Urgensi dan kebaruan dalam penelitian ini, MTs Negeri I Probolinggo memberikan pembelajaran berupa program unggulan tahsin dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lainnya di bawah pengawasan guru, orangtua, dan masyarakat dengan sistem full day untuk menjadi lembaga Pendidikan dan pemberlajaran tersebut dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di musholla setelah melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah.

Di sisi lain MTsN I probolinggo ini berupaya bagaimana membaca dan memahami baca tulis al-qur'an menjadi bagian dari tanggungjawab Lembaga, yang pada umumnya pembelajaran tersebut diajarkan di Lembaga TPQ maupun Lembaga non formal,

Di samping itu pula, MTsN I Probolinggo mengisi jam kosong, jika guru berhalangan hadir dengan pembelajaran AL-qur'an menggunakan metode Tahsin.

Fonemona diatas, menjadi hal baru dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini layak itu dilakukan dan luaranya bisa menjadi inspirasi pada Lembaga lain untuk mengembangkan Lembagaanya menjadi Lembaga berbasis AL-Qur'ani.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada penelitian literasi al-Qur'an pada metode tahsin dalam meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an Siswa di MTS Negeri I Probolinggo. Oleh penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan ini Arah dari pendekatan fenomenologi adalah memberikan penjelasan makna secara jelas tentang apa yang yang disebut dengan perilaku keagamaan.

Penelitian ini menfokuskan pada penerapan metode Tahsin sebagai solusi dalam menuntaskan program kalancaran membaca al-qu'an bagi Tingkat MTs.

Objek penelitiannya adalah peningkatan pemahaman membaca al-Qur'an di MTs Negeri I Probolinggo. Dalam teknik pengambilan data di lapangan mengutip sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell bahwa prosedur pengumpulan data dibagi dalam 4 tipe dasar yaitu: Observasi (*observation*), wawancara (*interviews*), dokumentasi (*documentation*), dan foto grafi (*audio and visual material*). Selanjutnya, pengolahan data dilakukan secara terus menerus berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data sampai pada kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) pada data, maka diperlukan teknik pemeriksaan yaitu Kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Di MTs Negeri Paiton. Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana kerangka konseptual dari program tahsin dapat dilihat pada skema di bawah ini.

3 Hasil dan Pembahasan

Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok Putra MTsN negeri Paiton Probolinggo.

Fungsi konsep di sini adalah untuk membantu menjabarkan secara konkrit tentang sistem penerapan metode *tahsin* dalam kegiatan pengajian siswa - siswa agar lebih mudah untuk dipahami, juga sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan penelitian. Agar tetap terarah bagaimana

seharusnya penerapan metode *tahsin* tersebut dan tidak menyimpang dari konsep yang telah ada. Sehingga fungsi konsep di sini sangat dibutuhkan guna menghindari kesalahan yang mungkin saja terjadi. Seperti yang sudah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran metode *tahsin* dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai tolak ukur pelaksanaan metode *tahsin* ini maka berikut beberapa indikator yang digunakan.

Indikator pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an; (1) kegiatan *tahsin* dimulai dengan membaca do'a bersama; (2) dijelaskan materi *tahsin* yang akan dibahas pada hari tersebut; (3) dibacakan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi *tahsin* sebagai contoh; (4) mengarahkan anggota kelompok pengajian untuk meniru bacaan ayat yang sudah di contohkan; (5) mendengarkan dan mengoreksi bacaan dari para siswa.

Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *tahsin* dalam pelaksanaan kegiatan pengajian siswa-siswa di mtsn negeri paiton yakni adanya siswa-siswa anggota pengajian, arahan dari bapak Dr.Abdulloh, M.pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, ahmad taufik H dan Hendra firdaus selaku anggota penelitian Angkatan 19 kelompok 6 UNUJA paiton probolinggo yang menyampaikan materi mengenai *tahsin*, metode penyampaian materi, faktor lingkungan, situasi pembelajaran yang menyenangkan, hingga tempat pelaksanaan kegiatan pengajian.

Dari konsep serta beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode tahsin tersebut, ada tanggapan positif dari siswa-siswa selaku sasaran penerapan metode tahsin. Para siswa cukup antusias dan dengan mudah bisa memahami materi-materi tahsin yang telah disampaikan. Mereka dengan senang hati secara bergantian mencoba untuk menerapkan metode tahsin tersebut dengan cara melafalkan ayat-ayat Al-Quran.

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok Putra mtsn negeri paiton

Menurut Dick dan Carey, Strategi pembelajaran adalah komponen yang umum dari satu set materi yang juga merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama. Ada lima komponen dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey, yaitu: (1) pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi; (4) tes; dan (5) kegiatan lanjutan.

Menurut Etin Solihatin (2013: 3-4), strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan dari cara-cara pengorganisasian materi, peserta, bahan dan peralatan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Hasibuan (2012:3), strategi belajar-mengajar adalah pola umum dari perbuatan antara guru dengan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar-mengajar merupakan alat ataupun sarana guna mencapai tujuan belajar.

Sedangkan pengertian *tahsin* Al-Qur'an menurut Ahmad Syaiful Anam (2013:1), *tahsin* Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau dengan cara menjaga dan juga memperhatikan hukum bacaan, melafalkan huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifat nya, juga dengan memperindah suaranya. Ahmad Syaiful Anam berpendapat bahwa ilmu *tahsin* ini sebenarnya hampir sama dengan ilmu *tajwid*. Bedanya terletak pada penempatan nya, yakni *tajwid* lebih dominan pada teori, sedangkan *tahsin* pada praktiknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *tahsin* AlQuran adalah komponen yang umum dari penyampaian materi dan anggota kelompok pengajian di dalam kegiatan penggunaan metode *tahsin* Al-Qur'an dengan alat atau sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Komponen Pembelajaran Tahsin Alquran Pada Kelompok putra mtsn negeri paiton

Untuk menciptakan penerapan metode *tahsin* dalam kegiatan pengajian yang efektif, maka berikut komponen-komponen yang ada di dalam kegiatan pengajian siswa – siswa di mtsn negeri paiton:

- 1) Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah acuan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi acuan pelaksanaan pengajian menggunakan metode *tahsin* adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an oleh seluruh anggota kelompok pengajian.
- 2) Komunikator. Setiap manusia memiliki pengetahuan, pemahaman, gaya hidup, dan pandangan hidup yang berbeda-beda, sehingga Dalam hal ini kelompok 6 KKN UNUJA paiton probolinggo saling mengoreksi satu sama lain mengenai penyampaian materi *tahsin* yang diberikan dihadapan anggota kelompok peng-

ajian agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa - siswa.

- 3) Peserta. Di dalam kegiatan pengajian ini, siswa - siswa sebagai peserta pengajian mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti budaya, tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan keadaan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu sangat diusahakan agar materi yang disampaikan mampu diterima dan difahami dengan baik oleh seluruh siswa - siswa mtsn negeri paiton.
- 4) Materi. Tentu dalam kegiatan ini isi materinya adalah mengali metode *tahsin*.
- 5) Metode. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi,
- 6) Media. Sebagai media penunjang proses pengajian, media yang digunakan adalah kertas yang berisi materi tentang ilmu *tajwid* dan *makhrijul* huruf.
- 7) Faktor administrasi dan finansial. Yang termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pengajian siswa - siswa yakni pada setiap hari rabu dan kamis serta kondisi musolla Al- azhar yang layak sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengajian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran membaca AlQur'an menggunakan metode *tahsin* ini merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena sudah saling berhubungan satu sama lain.

Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Kelompok siswa mtsn negeri paiton

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian siswa-siswa mtsn negeri paiton metode memegang peran yang cukup penting agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai, sehingga pemilihan metode pembelajaran harus disiapkan secara matang. Berikut metode-metode tersebut :

- 1) Metode ceramah, adalah cara penyampaian materi mengenai *tahsin* Al-Qur'an dengan komunikasi secara lisan kepada siswa – siswa. Alasan penggunaannya adalah; (1) agar perhatian siswa-siswa tetap terarah selama kegiatan pengajian berlangsung; (2) materi disampaikan secara sistematis; (3) untuk membentuk pemikiran yang aktif; (4) kemungkinan mendapatkan hasil lebih tinggi; dan (5) untuk memotivasi. Sedangkan jika dilihat dari tujuan penggunaannya, metode ceramah bertujuan untuk; (1) membangkitkan minat belajar siswa siswa dan (2) untuk memperjelas materi mengenai *tahsin*. Manfaat penggunaan

metode ceramah yakni; (1) lebih mudah untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) mempersingkat waktu dan pembahasan materi. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah adalah; (1) Persiapan, yakni menetapkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin*, menyusun urutan materi *tahsin* yang akan, merumuskan materi *tahsin* secara garis besar; dan (2) Pelaksanaan, yakni menjelaskan kepada siswa - siswa mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan, membagikan materi ceramah kepada siswa - siswa, dan menyajikan materi.

- 2) Metode tanya jawab, adalah suatu cara untuk menyajikan materi *tahsin* dengan diselingi sesi tanya jawab antara mahasiswa selaku pembicara dengan siswa-siswa. Para anggota kelompok pengajian diperbolehkan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan secara lisan, yang kemudian dijawab langsung oleh mahasiswa. Melalui metode ini di harapkan pemahaman siswa - siswa terkait *tahsin* Al-Qur'an akan semakin luas. Alasan penggunaan; (1) agar siswa - siswa mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan; dan (2) menangkap pemikiran anggota kelompok pengajian. Tujuan dari penggunaan metode tanya jawab yakni; (1) untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan materi *tahsin* para ibu; (2) untuk mengetahui jalan berpikir anggota kelompok pengajian secara logis dan sistematis dalam memecahkan masalah; (3) untuk memberikan penekanan pada anggota kelompok pengajian tentang bagian-bagian yang dipandang penting agar mendapat perumusan yang tepat; (4) untuk memperkuat pengetahuan dan pengalaman ibuibu sehingga mampu menyimpulkan kaitan antara pertanyaan dengan jawabannya. Manfaat metode tanya jawab yakni; (1) pertanyaan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar; (2) pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat pengungkapan kembali dapat memperkuat ingatan antara pertanyaan dengan jawaban; (3) pertanyaan dapat mengurangi proses lupa karena jawaban yang diperoleh atau dikemukakan dalam suasana yang serius dan pemusatan perhatian terhadap jawaban; (4) pertanyaan dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang.
- 3) Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan ibu-ibu untuk berperan aktif selama proses pembelajaran agar mampu memecahkan masalah bersama-sama. Karena seiring berjalannya waktu,

proses pembelajaran tidak selalu bergantung pada pembicara dan salah satu cara yang bisa diterapkan adalah menghadirkan kegiatan diskusi untuk memperlancar proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode diskusi yakni; (1) Melatih siswa siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum; (2) Mengajak siswa-siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama; (3) Melatih sikap kerjasama dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah. Kelebihan dari penggunaan metode diskusi yakni; (1) berlatih mendengarkan perbedaan pendapat yang disampaikan oleh masing masing individu; (2) membentuk suasana belajar yang aktif dan hidup; (3) terbentuknya sikap percaya diri dalam berpendapat di depan umum; (4) mudah memahami materi *tahsin* yang dibahas dengan mengulas topik secara mendalam.

- 4) Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan strategi pengembangan melalui pemberian pengalaman belajar dengan melihat dan mendengarkan, kemudian mengulang atau meniru apa yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi pada kegiatan ini terjadi ketika mahasiswa memperagakan atau mencontohkan materi yang dibahas. Manfaat penggunaan metode demonstrasi adalah; (1) perhatian siswa - siswa dapat lebih dipusatkan; (2) proses penyampaian materi lebih terarah; (3) hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anggota kelompok pengajian; (4) dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi terkait materi yang dijelaskan; (5) membantu meningkatkan kemampuan siswa-siswa untuk mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman agar anggota kelompok pengajian mampu menguasai materi *tahsin* dengan lebih baik.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *tahsin* cukup efektif untuk membantu siswa-siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti dari motivasi dan antusias siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an meski dalam waktu yang singkat. Hasil yang cukup memuaskan ini dikarenakan metode *tahsin* yang diterapkan oleh peneliti terdiri dari rangkaian kegiatan belajar membaca AlQur'an yang terencana dan tersusun, serta melibatkan berbagai unsur, seperti fasilitas, material, perlengkapan,

manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum *tajwid*, *makharijul* huruf, hingga irama lantunan.

Keberhasilan penerapan metode tahsin dalam membantu siswa - siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an tentu karena didukung oleh perencanaan yang matang, yakni konsep yang mudah diterima dengan mengarahkan anggota kelompok pengajian untuk meniru bacaan ayat yang sudah di contohkan dengan situasi yang menyenangkan sehingga tidak ada kondisi "memberikan pengajaran" melainkan "belajar bersama", strategi dengan menjaga dan memperhatikan hukum bacaan, komponen pembelajaran yang saling berhubungan, serta metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan pengajian siswa - siswa.

5 Daftar Pustaka

- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). PEMBELAJARAN TAJWID DAN TAH SIN AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI DI RUMAH BELAJAR MAHASISWA KKN DESA HAMBUKU HULU. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Hanafi, Y., & Murtadho, N. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Khatulistiwa.
- Nurdin, A. (2016). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Sobry, M. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TOHIR YASIN LOMBOK. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(1). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3704>
- Abdurrohman, & Iim, A. (1995), *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Al-Humsi, & Hasan M. (1999), *Tafsir wa Bayan Mufradat Al-Qur'an 'Ala Mishaf al Tajwi*. Bairut: Muassasah al Iman.
- Al-Jamzuri, & Sulaiman. *Fathu Al-Aqfal*. Semarang: Maktabah 'Alawiyah, n.d.
- Al-Jazari, & Abul Khair. Bin Syamsuddin. *Matan Jazariyah*. Surabaya: Maktabah Sa'ad bin Nashir bin Nabhan, n.d.
- Al-Kandahlawi, & Muhammad, M Zakaria. *Himpunan Kibat Fadilah A'mal*. Bandung: Pustaka Rhamadan, n.d.
- Al-Mahmud, & Muhammad. *Hidayatu Al- Mustafid fi Akhmit Tajwid*. Surabaya: Maktaba Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, n.d.
- Anisah B., Dkk. (2011), *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Annuri, Ahmad. (2010), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Putaka Al-Kausar,.
- As-Syuyuti, & Jamaluddin, I. (2006), *Samudra Ulumul Qur'an Jilid 1*. Surabaya: Bina Ilmu,
- Depdikbut. (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuariyah, & Dahlan. (1992), *Metode Belajar Tahfizul Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash,.
- Hasan, Abdurahim, & Dkk. (2010), *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an , Nurul Falah,.
- Hasibuan, & Moedjiono. (2012), *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Himsh, Muhammad. (2016), *Bersama Al-Qur'an Keluarga Masuk Surga*. Jawa Tengah: Lazis Dewan Dakwah,.
- Isjoni. (2009), *Cooperativ Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jalante, Anshar. (2006), *Tahsin Tilawah Al-Qur'an Metode hijrah Cara Mudah Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Anda Yang Sibuk*. Bogor: Bukhari Muslim Press.
- Jawas, Mahmud. (1990), *Metode Khusus Tahfizul Qur'an*. Jakarta: PT. Hida Karya Agung,.
- Maliky, Al-, & Allawi bin M.. (1986) *Zubdatul Ithqon*. Makkah: Darus Syuruq,
- Mujanto, Sumardi, dan Dkk. (1994)n, *Pedoman Pengajaran Tahfidzul Qur'an Pada Perguruan Tinggi Agama*.
- Nadwi, & Abbas A. (1992), *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan,.
- Nasution, & Anshari A. S. (2012), *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, S. (2003), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- RI, Depart emen Agama. (2015), *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus sunnah,.
- Yahya, M. Ashim. (2009), *Metode Al-Huda, Tajwid Al-Qur'an Mudah dan Praktis*. Jakarta: Grafindo Persada,.